

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kedisiplinan mempunyai peranan yang besar dalam upaya meningkatkan pendidikan. Dalam proses pendidikan, kedisiplinan harus ditanamkan melalui pemberian bimbingan, arahan, dan latihan untuk dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan. Disiplin terbentuk dengan adanya aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa di sekolah. Disiplin memerlukan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki pengendalian diri yang kuat maka akan berkembang juga tingkat kedisiplinannya yang semakin kuat. Kedisiplinan berasal dari kata bahasa Inggris *discipline* yang berarti melatih (atau pelatihan) seseorang untuk bertindak (berperilaku) sesuai aturan.

Sofan Amri (2013:162) menyatakan bahwa “disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri”. Menurut Nursisto (Johar : 2012) bahwa “disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Maman Rachman (dalam Semiawan : 2009) menegaskan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

(a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (b) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; (c) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya; (d) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; (e) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; (f) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; (g) peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya; (h) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dengan demikian, disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang harus ditaati supaya terbentuk moral, dan sikap yang baik dan tunduk terhadap peraturan serta melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dan sudah menyatu dalam diri bukan lagi sebagai beban, dan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya di kelola. Disiplin itu sangatlah penting dalam membantu terciptanya perilaku yang baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menjauhi segala hal-hal yang dilarang.

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 September 2015 di SD Negeri 101777 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan, penulis mengamati permasalahan-permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut mengenai kedisiplinan siswa. Dari hasil observasi tersebut, penulis menemui berbagai permasalahan yang dihadapi, bahwasannya masih banyak siswa khususnya kelas III yang memiliki tingkat pelanggaran aspek kedisiplinan yang tinggi, seperti berikut : pada tanggal 21 September 2015 terdapat siswa kelas IIIb sebanyak 7 siswa dari 34 yang tidak mengerjakan PR, pada tanggal 24 September 2015 terdapat siswa kelas IIIa sebanyak 5 siswa dari 35 yang tidak membawa perlengkapan sekolah sesuai roster, pada tanggal 30 September 2015 terdapat siswa kelas IIIa sebanyak 4 siswa dari 34 yang absen, pada tanggal 13 Oktober 2015 terdapat siswa kelas IIIa

sebanyak 3 siswa dari 35 yang datang terlambat, pada tanggal 20 Oktober 2015 terdapat siswa kelas IIIb sebanyak 3 siswa dari 34 siswa yang mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, pada tanggal 26 Oktober 2015 terdapat siswa IIIa dan IIIb sebanyak 20 siswa yang tidak menggunakan seragam lengkap.

Tinggi rendahnya kedisiplinan siswa pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sofan Amri (2013:166) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu : 1) Anak itu sendiri, 2) Sikap Pendidik, 3) Lingkungan, 4) Tujuan. Hoover Hollingsworth (Maman Rachman, 1998: 191) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan 1) guru, 2) siswa, dan 3) lingkungan.

Berdasarkan faktor penyebab yang dikemukakan para ahli di atas terdapat faktor yang paling mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak yaitu faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal. Sebelum anak memasuki sekolah dia sudah memperoleh pendidikan dalam keluarga, demikian juga ketika anak sudah memasuki sekolah tetap masih memperoleh pendidikan keluarga.

Kedisiplinan dapat dilatih, dibiasakan sejak dini melalui pola asuh orang tua yang dapat mengarahkan dan bagaimana membiasakan diri melakukan segala hal-hal secara teratur dan terjadwal yang dimulai dari keluarga.

Pola asuh orang tua adalah cara yang diterapkan orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak sehingga dapat mencapai proses kedewasaan, memiliki karakter yang baik dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan

masyarakat (Noviantri, 22 : 2012). Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua dalam mengadakan kegiatan pengasuhan yang mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat (Setyowati, 2012).

Dengan demikian pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak, perilaku anak, jika orang tua mendidik anaknya dengan disiplin yang baik pasti akan menghasilkan anak-anak yang memiliki norma yang baik, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Anak yang sudah biasa diajarkan dengan disiplin dan peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan keluarganya, akan tetap memiliki rasa disiplin yang sama walaupun ketika berada diluar lingkungan keluarga, anak akan terbiasa mentaati segala aturan atau norma yang berlaku pada lingkungan tersebut. Kurangnya perhatian pola asuh orang tua yang baik akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di sekolah. Pada kenyataan ditandai dengan adanya: siswa terlambat datang ke sekolah, sopan santun yang masih rendah terhadap guru baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, ketidakseriusan dalam mengerjakan tugas rumah mengakibatkan pekerjaannya tidak tuntas, penampilan seragam sekolah yang tidak rapi sehingga terlihat kumal dan masih banyak yang lain yang dapat kita lihat.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui berapa besar hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa maka peneliti terdorong melakukan penelitian yang berjudul “hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas iii di sd 101777 saentis kecamatan percut sei tuan tahun ajaran 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut Hoover Hollingsworth (Maman Rachman, 1998: 191) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa, dan lingkungan. Sementara itu menurut Sofan Amri (2013:166) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu : 1) Anak itu sendiri, 2) Sikap Pendidik, 3) Lingkungan, 4) Tujuan 5) Pola Asuh Orang Tua.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, maka dapat diidentifikasi faktor atau variabel yang berhubungan dengan kedisiplinan yaitu : (1) sikap guru, (2) masalah siswa, (3) masalah lingkungan, (4) tujuan, (5) pola asuh orang tua.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah hubungan pola asuh terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas III SD.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas III SD?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa kelas III SD.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa .
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan aplikatif bagi pengembangan keilmuan, diantaranya:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar umpan balik untuk dapat mengatasi masalah kedisiplinan siswa ke arah yang lebih baik.
3. Bagi para orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memilih cara pola asuh yang baik dalam membimbing anak untuk memiliki kedisiplinan yang lebih baik lagi.
4. Bagi para peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan memperkaya informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.